

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Index Card Match* di SDN. 183/III Koto Periang

Improving Learning Outcomes of Fourth Grade Students in Science Learning Using the Index Card Match Method at SDN 183/III Koto Periang.

Usman Arif¹; Rahmi Ramadhani²; Mulza Rois³

^{1,2,3} Universitas Terbuka, Jambi, Indonesia.

Abstrak

Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM, hal ini terlihat dari refleksi pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) dengan memperhatikan permasalahan tersebut. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A pada pembelajaran IPA melalui strategi File Card Match. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A dengan menggunakan metode Index Card Match. Perbandingan hasil belajar pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada pra siklus, hanya 11 dari 21 siswa (58 persen) yang mencapai nilai KKM; pada Siklus I meningkat menjadi 16 siswa (81 persen). Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 19 pada Siklus II atau 93%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Metode *Index Card Match*

Abstract

Students' learning outcomes were still low and had not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). This was evident from the reflection conducted prior to the implementation of learning improvement. The author attempted to apply the Index Card Match learning method (Matching Card Pairs) in response to this issue. The purpose of this study was to determine the improvement in science learning outcomes of fourth-grade students (Class IV A) through the Index Card Match strategy. The results of the study showed an improvement in science learning outcomes among Class IV A students using the Index Card Match method. A comparison of learning outcomes during the Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II stages indicated consistent improvement. In the Pre-Cycle stage, only 11 out of 21 students (58%) achieved the KKM score; in Cycle I, this increased to 16 students (81%). The number of students meeting the KKM further rose to 19 in Cycle II, or 93%.

Keywords: Learning Outcomes, Science Learning, Index Card Match Method



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pola dan metode pembelajaran terus diperbarui seiring dengan kemajuan pendidikan di era modern, dengan tujuan meningkatkan standar dan mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya hasil belajar siswa adalah indikator penting keberhasilan tujuan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan metode yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menekankan keterlibatan langsung siswa. Pendidik diharapkan berperan sebagai fasilitator untuk melibatkan siswa secara efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu secara alami, membantu mereka mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA harus mengembangkan pemahaman, minat, dan apresiasi siswa terhadap dunia, serta menanamkan prinsip-prinsip IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan belajar siswa merupakan keinginan semua pihak, namun kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil yang diinginkan. Kecakapan belajar dalam IPA dapat dilihat dari tingkat prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam nilai. Siswa yang tidak menguasai konsep IPA akan mendapatkan nilai rendah. Interaksi antara guru dan siswa harus berfokus pada pengembangan ide dan logika dalam lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi di kelas IV A SDN 183/III Koto Periang yang berjumlah 21 siswa, ditemukan bahwa hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini disebabkan siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka terlihat diam dan tidak aktif. Dampaknya, banyak hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Data prasiklus menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 11 siswa (58%) yang tuntas (mencapai KKM), sedangkan 10 siswa (42%) tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan ini, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Index Card Match* di SDN 183/III Koto Periang".

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *Index Card Match* di SDN 183/III Koto Periang?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *Index Card Match* di SDN 183/III Koto Periang.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah, literasi dan dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, menjadi bahan evaluasi bagi guru dan peneliti terkait keterampilan pengelolaan kelas, dan menjadi masukan bagi sekolah dalam penerapan metode baru untuk perbaikan dan peningkatan hasil akhir.

Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 183/III Koto Periang yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN 183/III Koto Periang karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti, memudahkan proses penelitian, dan masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025 dalam dua siklus. Pihak yang membantu dalam penelitian ini adalah teman sejawat sebagai supervisor 2, yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian laporan kegiatan ini.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran Prosedur perbaikan pembelajaran ini mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/instrumen, dan refleksi. Perencanaan Tahap perencanaan meliputi:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- Menentukan sumber belajar dan media yang digunakan.
- Menyiapkan alat pengamatan dan penilaian.
- Menetapkan dan memilih guru pendamping yang dapat melakukan pengamatan pada kegiatan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus:

- Siklus I:
 - Membuat RPP.
 - Menyajikan materi sesuai dengan RPP Perbaikan siklus I.
 - Mengamati setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran.
 - Menerapkan metode *Index Card Match*.
 - Memberikan latihan siklus I.
 - Melakukan analisis.
- Siklus II:
 - Menyusun rencana penelitian perbaikan pembelajaran dan membuat RPP Perbaikan siklus II.
 - Menyajikan materi sesuai dengan RPP Perbaikan siklus II.
 - Mengamati setiap kegiatan siswa.
 - Menerapkan model pembelajaran.
 - Memberikan tes dan evaluasi.
 - Melakukan analisis.

Pengamatan/Instrumen Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar observasi aktivitas peneliti: Digunakan untuk menilai kegiatan peneliti selama pembelajaran pada setiap siklus, serta memberikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru.
- Lembar soal tes formatif siswa: Soal disusun berdasarkan acuan materi pelajaran pada setiap siklus. Perolehan nilai dari tes formatif ini digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai hasil pembelajaran siswa.

Kegiatan refleksi dilaksanakan bersama guru pendamping untuk mengevaluasi dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian menyimpulkan apakah kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar atau tidak.

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, prasiklus, siklus I, siklus II, dan observasi. Rumus yang digunakan untuk analisis data adalah berdasarkan Purwanto (dalam Lufitaningrum, 2016:36):

$$S = \frac{R}{N} = 100\%$$

Keterangan:

- S: Nilai Siswa
- R: Nilai Skor yang diperoleh
- N: Nilai Skor maksimum

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II di kelas IV A SDN 183/III Koto Periang, metode *Index Card Match* sangat tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Perbandingan nilai menunjukkan peningkatan signifikan. Pada prasiklus, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.390 dengan rata-rata 66,19, nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Sebanyak 11 siswa (58%) tuntas. Pada siklus I, nilai meningkat menjadi 1.500 dengan rata-rata 71,42, nilai tertinggi 90. Sebanyak 16 siswa (81%) tuntas. Pada siklus II, terjadi peningkatan lagi, dengan nilai keseluruhan 1.640, rata-rata 78,09, dan 19 siswa (93%) tuntas. Angka ini meningkat dibandingkan siklus I.

Perkembangan ketuntasan KKM juga terlihat jelas. Pada prasiklus, 11 siswa mencapai KKM dan 10 siswa tidak mencapai KKM. Pada siklus I, 16 siswa mencapai KKM dan 5 siswa tidak mencapai KKM. Selanjutnya, pada siklus II, 19 siswa mencapai KKM dan hanya 2 siswa yang tidak mencapai KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan di Kelas IV A SDN 183/III Koto Periang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari keberhasilan belajar siswa terhadap nilai KKM. Perbandingan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 11 siswa (58%) yang mencapai nilai KKM pada prasiklus. Angka ini meningkat menjadi 16 siswa (81%) pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 19 siswa (93%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran menjadi lebih baik, dan proses pembelajaran juga menyenangkan bagi siswa melalui metode *Index Card Match*.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (Buku ini sering dijadikan rujukan untuk metodologi penelitian).
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Jika Anda membahas model pembelajaran secara umum atau bagaimana guru mengembangkan profesionalisme).
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Untuk membahas strategi pembelajaran).
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Untuk aspek penilaian hasil belajar).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Jika metode Index Card Match dibahas dalam konteks cooperative learning).
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. (Untuk membahas model pembelajaran secara umum).